

## PENGARUH FEMALE ON BOARD DAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN

Welen Yulintia<sup>1</sup>, Berto Usman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bengkulu

E-mail : [welleyenulintia@gmail.com](mailto:welleyenulintia@gmail.com)<sup>1</sup>, [berto\\_usman@gmail.ac.id](mailto:berto_usman@gmail.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research aims first, to find out how the presence of women influences board direction on ROA and ROE. Second, find out how the presence of women on the board of commissioners affects ROA and ROE. Third, find out how CSR performance influences ROA and ROE. The panel data regression technique used in this research is a combination of attribute data in the form of time series and cross sections. Eviews version 11 software was used in this study. The performance of the Board of Directors has no influence on ROA and ROE, the board of commissioners has an influence on ROA and ROE, CSR performance has no influence on ROA and ROE. The research results show that the presence of women on the board of commissioners influences financial banking performance, while the presence of women on the board of directors has no influence. CSR performance has no influence on banking financial performance because there are still many companies that have not implemented CSR.*

**Keywords:** Female on Board, CSR, ROA dan ROE

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan perempuan pada dewan direksi terhadap ROA dan ROE. Kedua, mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan perempuan pada dewan komisaris terhadap ROA dan ROE. Ketiga, mengetahui bagaimana pengaruh kinerja CSR terhadap ROA dan ROE. Teknik regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan gabungan dari atribut data dalam bentuk time-series dan cross-section. Perangkat lunak Eviews versi 11 digunakan dalam penelitian ini. Kinerja Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE, dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE, kinerja CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh. Kinerja CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang di karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan CSR.

**Kata Kunci:** Female on Board, CSR, ROA and ROE

---

## PENDAHULUAN

Pada Konferensi Dunia Ketiga tentang Perempuan di Nairobi pada tahun 1985 dan di Beijing pada tahun 1995 muncul pertama kali konsep keberagaman gender, atau pengaruh utama gender institusi dalam literatur internasional. Hal ini mendukung strategi untuk mengintegrasikan keragaman gender di dalam lingkungan kerja (UNDP, 2006). Kehadiran dan keterwakilan perempuan di manajemen senior perusahaan, dewan direksi dan komite afiliasi diklaim mengalami peningkatan yang signifikan.

Keragaman gender telah terbukti mempengaruhi terhadap keputusan dan praktik pengelolaan manajerial, hal ini juga dapat meningkatkan dan mengembangkan pemikiran akuntansi. Pengalaman perempuan dalam bidang akuntansi dan audit juga telah menarik perhatian berbagai perusahaan (Awad et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberagaman gender pada jajaran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan memberikan hasil peningkatan, proses pemantauan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang sedang tumbuh (Mahyuni & Rahmawati, 2022) dan dengan adanya wanita di “*boardroom*” memberikan konfirmasi positif pada peningkatan kinerja (Maghfiroh & Utomo, 2019).

Hasil studi dari Darmadi (2010) menunjukkan hasil adanya hubungan negatif bahwa kehadiran wanita dalam dewan direksi terhadap kinerja perusahaan atau kinerja pasar. Triani dan Asri (2017) menunjukkan bukti bahwa adanya hubungan positif signifikan keberadaan perempuan terhadap kinerja perusahaan. Dwiharti dan Adhariani (2018) memberikan bukti CEO wanita yang mengelola perusahaan memiliki kinerja keuangan lebih baik akan tetapi tingkat resikonya lebih tinggi. Sutrisno dan Fella (2019) memberikan hasil bahwa wanita di dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan sedangkan wanita pada dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan suatu informasi keuangan menjadi lebih mudah dijangkau dalam berbagai situasi dan kondisi apapun. Masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan melalui informasi keuangan, laporan keuangan yang dapat diakses melalui informasi keuangan dapat menjadi bahan paling utama dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fahmi (2014). Investor dapat menganalisis kinerja keuangan dengan membandingkan kinerja keuangan pada suatu periode dengan periode sebelumnya.

*Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menjadi suatu barometer dalam mengukur kinerja keuangan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah salah satu isu konfrontatif saat ini di dunia korporat dan spektrum manajemen yang luas (Kusumawati et al., 2022). Bagh et al. CSR yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan tertentu merupakan wujud dari kewajiban sosialnya dalam menjaga lingkungan. Implementasi CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan adalah mengenai kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR juga merupakan prasyarat bagi setiap entitas untuk menjalankan peraturan berikut. Dalam hal ini, prinsip etika dan tata kelola yang baik membantu perusahaan memperoleh izin dari pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait (Porter & Kramer, 2006). Selain itu, CSR semakin banyak digunakan sebagai strategi organisasi karena manfaatnya bagi perusahaan dengan menunjukkan kepercayaan dan meningkatkan profil publiknya.

CSR telah ditemukan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan dalam sejumlah penelitian sebelumnya (Fu & Shen, 2015; Jayastini & Wirajaya, 2016; Bagh et al., 2017; Senyigit & Shuaibu, 2017; Wijaya

& Sherly, 2017; Hou, 2018; Platonova dkk., 2018; Jekwam & Hermuningsih, 2018; Zhang, 2021, Suttipun dkk., 2021; Afifah & Syafruddin, 2021). Disisi lain, beberapa penelitian mengungkap hubungan negatif antara operasi CSR dan kinerja keuangan (Gautam, 2016). Sedangkan penelitian Grecco dkk. (2017), Ruwanti dan Rambe (2019), Sitanggang dan Ratmono (2019), serta Selviana dan Isbanah (2020) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam hal ini, entitas tidak dapat melaksanakan CSR-nya dengan cara yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

**Penelitian ini termotivasi dengan keberagaman hasil penelitian empiris** belum menunjukkan hasil yang definitif. Hasil yang tidak konsisten umumnya didorong oleh perbedaan metodologi yang digunakan, konteks penelitian seperti negara yang berbeda serta variabel pengukuran yang digunakan.

### **Rumusan Masalah**

- i. Apakah keberadaan perempuan sebagai dewan direksi berpengaruh terhadap ROA?

- ii. Apakah keberadaan perempuan sebagai dewan komisaris berpengaruh terhadap ROA?
- iii. Apakah keberadaan perempuan sebagai dewan direksi berpengaruh terhadap ROE?
- iv. Apakah pengaruh keberadaan perempuan sebagai dewan komisaris berpengaruh terhadap dewan direksi terhadap ROE?
- v. Apakah CSR berpengaruh terhadap ROA?
- vi. Apakah CSR berpengaruh terhadap ROE?
- v. Mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh CSR terhadap ROA
- vi. Mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh CSR terhadap ROE

**LANDASAN TEORI**

***Resource Dependency Theory***

Teori dalam melihat komposisi keanggotaan dewan menggunakan teori esensial yang telah dipopulerkan oleh Pfeffer dan Salancik (1987), yang mengungkapkan bahwa yang menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal untuk menangani ketergantungan sumber daya adalah dewan direksi perusahaan. Komposisi dewan yang beragam dapat memberikan akses kepada pemangku kepentingan utama dari lingkungan eksternal dan keragaman dalam suatu organisasi dapat mengungkap bakat-bakat baru dalam perusahaan.

Pfeffer dan Salancik (1987) mengatakan bahwa terdapat 3 manfaat dari menggunakan dewan direksi sebagai penghubung dengan para stakeholders dalam konteks ketergantungan sumber daya. Pertama, elemen penting mendapat dukungan dari lingkungan. Kedua, tersedianya saluran untuk komunikasi. Ketiga, memperoleh nilai dalam legitimasi organisasi. Hilman, Withers dan Collins, (2009) menyebutkan perusahaan mengalami ketergantungan karena membutuhkan

**Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah:

- i. Mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan perempuan pada dewan direksi terhadap ROA
- ii. Mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan perempuan pada dewan komisaris terhadap ROA
- iii. Mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan perempuan pada dewan direksi terhadap ROE
- iv. Mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan perempuan pada dewan komisaris terhadap ROE

sumber daya yang berada di luar korporasi. Persaingan pasar akibat globalisasi, kekurangan bahan baku, pasokan kredit terbatas dan energi karena perubahan geopolitik dalam permintaan faktor produksi merupakan penyebab dari ketergantungan eksternal. Menurut Hilman et al (2009) RDT menjelaskan struktur organisasi, pemilihan anggota dewan, strategi mengenai produksi, dan cara perusahaan mendapatkan kendali atas sumber daya. Untuk meminimalkan ketergantungan ini, perusahaan dapat melakukan tindakan seperti merger, akuisisi, membangun koneksi politik, dan membuat strategi tata kelola perusahaan. Membentuk hubungan dengan pihak luar melalui dewan perusahaan dapat memberikan saran, informasi, dan akses ke sumber daya.

### ***Signaling Theory***

Kebijakan mengenai Signaling Theory juga menjadi petunjuk yang tepat bagi investor untuk dapat menilai suatu perusahaan. Penilaian ini sangat menentukan bagaimana sikap investor dalam hal menempatkan maupun menarik dana yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rokhlinasari (2016), Teori Sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Signalling Theory

menggambarkan tentang bagaimana suatu perusahaan mengirimkan tanda atau sinyal kepada pihak eksternal terkait dengan informasi laporan keuangan.

### **Hubungan Female on Board dengan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya (*Resource dependence theory*) perusahaan beroperasi dalam sebuah sistem terbuka yang membutuhkan pertukaran dan perolehan sumber daya untuk bertahan, sehingga membentuk sebuah ketergantungan antara perusahaan dengan unit-unit eksternal. Pfeffer and Salancik dalam Kuzey (2016) menyatakan bahwa hubungan dengan pihak eksternal sebagai penyedia sumber daya milik memiliki 4 manfaat utama yang dapat diambil, antara lain

1. Informasi dan keahlian
2. Penyedia komitmen terhadap dukungan dari organisasi atau kelompok penting
3. Penciptaan saluran komunikasi dengan unsur penting dari perusahaan, dan
4. Penciptaan legitimasi bagi perusahaan di lingkungan eksternal

Terkait teori ketergantungan sumber daya, Pfeffer and Salancik dalam Kuyes (2016) memberikan argumen bahwa keberadaan dewan dan komisaris berjenis kelamin perempuan dapat digunakan sebagai

mekanisme untuk mengurangi dampak ketidakpastian lingkungan. Pengalaman dan perspektif hidup yang dimiliki dewan dan komisaris perempuan, membuat mereka mampu menghubungkan perusahaan dengan pelanggan perempuan, buruh perempuan, maupun para pemangku kepentingan lain yang bergender perempuan secara lebih baik (Liu et al., 2013). Beberapa perusahaan bahkan dengan sengaja menambahkan perempuan ke struktur dewan mereka untuk menjaga hubungan baik dengan klien atau pelanggan perempuan mereka. Meningkatkan jumlah perempuan dalam struktur dewan dapat meningkatkan kualitas keputusan dan inovasi dengan membawa perspektif, latar belakang dan keterampilan baru ke dalam ruang rapat (Burke, 1994 et al., 2019). Anggota dewan juga memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan ketika terdapat partisipasi Perempuan yang lebih besar (Adams and Ferreira, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Carter et al. 2003 menemukan bahwa perusahaan yang memiliki dua orang atau lebih dewan perempuan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1a: *Female on Board* di Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROA

H1b: *Female on Board* di Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROE

H2a: *Female on Board* di Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA

H2b: *Female on Board* di Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROE

### **Hubungan CSR dengan Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dari perusahaan dapat dilihat dengan cara melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan. Salah satu cara melakukan penilaian adalah dengan mengukur profitabilitas perusahaan, ROA dan ROE merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas dari kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang digunakan. Sedangkan ROE menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya dengan efektif atau efisien dan apakah perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham.

Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) dalam Sitanggang dan Ratmono (2019), manajemen laba adalah perilaku manajemen yang menaikkan atau

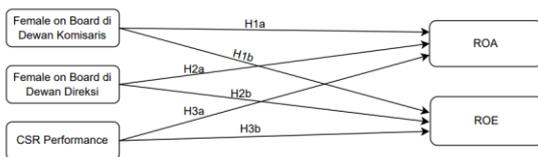
menurunkan laba yang dilaporkan oleh unit yang bertanggung jawab dan tidak ada kaitannya dengan peningkatan atau profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Ketika suatu perusahaan menerapkan CSR maka akan meningkatkan kinerja keuangan namun berdampak sebaliknya jika melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3a: CSR berpengaruh positif terhadap ROA

H3b: CSR berpengaruh positif terhadap ROE

**Kerangka Penelitian**



**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan studi literatur pada buku, jurnal, hasil laporan, dafn data sekunder lainnya dari berbagai sumber yang relevan. Data CSR, data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Melihat kriteria yang sudah ditentukan, maka sampel dari penelitian ini didapatkan sebanyak :

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Sample Produksi Konstruksi	Jumlah Bank	%
1	Bank yang tercatat di sektor perbankan BEI	47	100
2	Bank tanpa data laporan CSR	(8)	(17,02)
3	Bank yang memiliki data CSR selama kurun waktu pengamatan	39	82,98
4	Bank tanpa skor CSR	(7)	(14,89)
5	Jumlah akhir bank dengan laporan CSR dan data keuangan lengkap	32	68,09

**Definisi Operasional**

Secara operasional konsep-konsep pada variabel penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan tolok ukur utama dalam menilai baik atau tidaknya kinerja dalam suatu perusahaan yang bisa diukur melalui laporan keuangan masing – masing perusahaan.	$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$ $ROE = \frac{EBIT}{Total\ Ekuitas}$	(Cashman, Gillan & Jun, 2012)
Female On Board	Proporsi keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi yang dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan	$\frac{Women\ On\ Board\ Commissioners}{Number\ of\ Female\ Commissioners}$ $\frac{Women\ on\ Board\ Directors}{Number\ Of\ Female\ Directors}$ $\frac{Number\ Of\ Board\ Directors}{Number\ Of\ Board\ Directors}$	Sri Wahyuni et all
Kinerja CSR	Bentuk tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (www.usahakecil.com/pengertian csr)	1 jika perusahaan menerbitkan daftar laporan CSR dalam laporan perusahaan tahunan, 2 jika perusahaan menerbitkan informasi CSR yang berdiri sendiri, 0 jika perusahaan yang tidak ada laporan CSR	Daftar Perusahaan

Sumber : (Cashman, Gillan & Jun, 2012), Sri Mahyuni et all, www.usahakecil.com/pengertian csr, dan Salesi dkk. (2019)

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel, yang merupakan gabungan dari atribut data dalam bentuk time-series dan cross-section (Usman et al., 2022). Perangkat lunak Eviews versi 11 digunakan dalam penelitian ini. Ini persamaan dijelaskan:

$$KK(Yit) = \alpha_0 + \beta_1 (BFPit) + \beta_2 (CRSEit) + eit$$

Dimana: KK = Kinerja Keuangan

BFP = Board Female Proportions

CRS = Corporate Social Responsibility

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

$e$  = Error

ROA dan ROE adalah proksi dari kinerja Perusahaan yang menjadi variabel dependen utama. Rasio ini menggambarkan kapabilitas manajemen dalam hal mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam model ekonometrika diatas, ROA dan ROE merupakan fungsi dari variabel independen yaitu *Female on Board*, *Corporate Social Responsibility* (CSR. Penelitian ini juga menerapkan sampel dari berbagai perusahaan dalam industri perbankan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis ini dilakukan dengan klasifikasi informasi sampel dan

merangkumnya dalam bentuk statistik deskriptif. Peneliti melakukan pengurangan dari 47 perusahaan yang merupakan sampel awal menjadi 32 perusahaan terpilih yang memenuhi kriteria metode purposive sampling. Selanjutnya, peneliti memisahkan data dari setiap perusahaan menjadi dua kelompok, yaitu Panel A dan Panel B. lalu, pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan fitur statistic deskriptif yang tersedia dalam perangkat lunak Eviews 9. Terdapat Tabel 3 yang menyajikan data deskriptif dalam rincian statistik sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif variabel dependen dan independen

Panel A : Variabel Dependen				Panel B: Variabel Independen	
Variabel	DD	DK	CSR	Y1	YW
Mean	0.184138	0.136552	0.682718	1.854000	8.048069
Median	0.170000	0.130000	0.674920	1.680000	9.100000
Maximum	3.000000	0.670000	1.000000	13.58000	54.71000
Minimum	0.000000	0.000000	0.461540	3.800000	-60.79000
Std. Dev.	0.277833	0.151398	0.138238	2.339094	12.49965
Skewness	7.262569	0.852349	0.775177	2.296235	-1.759123
Kurtosis	73.94537	3.949941	2.999440	12.06635	12.56670
Jarque-Bera	31683.36	17.57211	7.411084	624.0401	627.7275
Probability	0.000000	0.000153	0.024587	0.000000	0.000000
Sum	26.70000	19.80000	50.52116	268.8300	1166.970
Sum Sq. Dev	11.11552	3.300676	1.395005	787.8757	22498.73
Observation	145	145	145	145	145

Tabel 3 memberikan informasi terkait rangkaian data deskriptif 32 perusahaan yang terpilih. Pada panel A menyajikan informasi dasar mengenai variable-variabel dependen yakni ROA dan ROE. Dari data ini dapat dilihat bahwa perusahaan perbankan memiliki tingkat nilai ROA rata-rata sekitar

1.854 dan tingkat rata-rata nilai ROE sekitar 8.048. dari 2018 hingga 2022, dengan tingkat nilai ROA minimum 3.800 dan maksimum 13.580 dan tingkat rata-rata nilai ROE minimum -60,790 dan maksimum 54.710

Sementara itu, Panel B menyajikan informasi mengenai dewan direksi, dewan komisaris dan kinerja CSR. Dalam panel ini, dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja dewan direksi 0.184 dengan nilai minimum 0.00 dan maksimum 3.00. Kinerja dewan komisaris menunjukkan rata-rata 0.136 dengan nilai minimum 0.00 dan maksimum 0.670. Selain ini, kinerja CSR menunjukkan rata-rata sebesar 0.682, skor minimum kinerja CSR adalah 0.387, sedangkan skor maksimum adalah 1.000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bisnis dengan lebih banyak pengungkapan sangat memperhatikan dan memperkirakan dampak operasi apa pun yang akan mereka lakukan terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

**Uji Asumsi Klasik**

Nilai p dengan uji asumsi klasik ditunjukkan dengan nilai probability 0.000, maka nilai  $p < 0.05$ . Sehingga dinyatakan data berdistribusi normal. Nilai pada uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada nilai diatas 0.85, sehingga data pada variabel tidak terjadi multikolinearitas. Nilai p untuk uji asumsi klasik ditunjukkan dengan nilai

prob. chi square pada  $obs * R\text{-squared}$ , yaitu 0,089. Maka nilai p value  $0.908 > 0.05$  maka tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian menganalisis hipotesis pada model statistik pertama. Hasil pengujian kinerja *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Female on Board* pada dewan direksi dan komisaris terhadap ROA dan ROE ditampilkan dalam Tabel 4 dan Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil analisis pengujian hipotesis terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.031813	0.591589	5.124861	0.0000
DD	-0.051774	0.272543	-0.189967	0.8502
DK	-4.125718	1.321621	-3.121709	0.0032
CSR	-1.112975	0.764146	-1.456495	0.1525

Hasil pengujian hipotesis statistik yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA ( $p < 0.05$ ). Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2016; Adams and Ferreira, 2009). Hasil dari uji hipotesis penelitian ini menemukan bahwa proporsi dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Oleh karena itu, H1a ditolak.

Hasil statistik dari tabel 4 menunjukkan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap ROA ( $p < 0.05$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdullah, Ismail & Nachum, 2016) yang menemukan bukti bahwa perusahaan dengan jumlah eksekutif wanita lebih tinggi memiliki profitabilitas yang lebih tinggi terhadap profitabilitas sektor rata-rata. Oleh karena itu, H2a diterima.

Hasil statistik yang tercantum pada tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA ( $p < 0.05$ ). Temuan ini sejalan dengan (Fu & Shen, 2015; Jayastini & Wirajaya, 2016). Ini berarti menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa rendahnya eksposur CSR perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Tidak signifikannya pengaruh CSR terhadap kinerja disebabkan karena investor di negara berkembang kurang memperhatikan laporan CSR, sehingga CSR yang dilakukan perusahaan Indonesia masih belum bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu H3a ditolak.

Tabel 5. Hasil analisis pengujian hipotesis terhadap ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.43942	4.314629	3.578390	0.0006
DD	0.228923	1.807109	0.126679	0.8996
DK	-20.93911	7.772679	-2.693937	0.0088
CSR	-5.046975	4.996771	-1.010047	0.3160

Hasil pengujian hipotesis statistik yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap ROE ( $p < 0.05$ ). Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2016; Adams and Ferreira, 2009). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *resource dependence theory* yang menyatakan dewan perusahaan yang semakin beragam akan memberikan keuntungan yang kompetitif bagi perusahaan. Sulit untuk mengukur apakah kemampuan wanita dalam suatu perusahaan ini disebabkan karena faktor keluarga atau memang karena skill dan keterampilan yang dapat meningkatkan adanya kinerja keuangan perusahaan (Maghfiroh & Utomo, 2019). Maka dari itu, H1b ditolak

Hasil statistik dari tabel 5 menunjukkan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap ROE ( $p < 0.05$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdullah, Ismail & Nachum, 2016) Ini berarti keberadaan wanita dalam kinerja perbankan memiliki pengaruh terhadap ROE yang adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang didapatkan dari modal sendiri dan dalam hal ini khususnya proporsi perempuan, menunjukkan bahwa wanita memiliki arti penting dalam pengambilan keputusan, khususnya dengan adanya

keberadaan wanita di dalamnya. Maka dari itu, H2b diterima

Hasil statistik yang tercantum pada tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE ( $p < 0.05$ ). Penelitian ini tidak mendukung teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa semakin tinggi penyerapan kegiatan CSR, maka semakin besar pula dukungan dan kepercayaan masyarakat. Hal ini kemudian dapat menguntungkan perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Meski begitu, penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selviana dan Isbanah (2020), Ang et al. (2020), Ruwanti dan Rambe (2019), Sitanggang dan Ratmono (2019), Parengkuan (2017), serta Sudaryanti dan Riana (2017) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Suciati dkk. (2017), dan Lestari dan Lelyta (2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh. Kinerja CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

perbankan yang di karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan CSR.

### Saran

Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel yang akan diteliti, tidak hanya terhadap pada perbankan melainkan dapat diteliti pada perusahaan lainnya. Ada baiknya untuk menambahkan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat agar hasil yang didapatkan lebih tepat pada sasaran. Peneliti selanjutnya sebaiknya membuat penelitian yang sedang trend pada saat ini atau suatu masalah yang terjadi di perekonomian Indonesia agar banyak solusi atau saran yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut dan dapat diterapkan hasil tersebut berdasarkan apa yang akan diteliti nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., & Madyan, M. (2021). Pengaruh Board Characteristics Proporsi Woman on Board Pada Kinerja Keuangan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 319–331.
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan. 4, 513–521.

- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 821–828.
- Awwad, B. S., Binsaddig, R., Kanan, M., & Al Shirawi, T. (2023). Women on boards: an empirical study on the effects on financial performance and corporate social responsibility. *Competitiveness Review*, 33(1), 147–160.
- Dany Yajnopavita, I. M., & Ariesta Dewi, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p07>
- Dwijayanti, P. F., & Wijaya, H. (2020). *Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms*. 24(4), 449–462.
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2011). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA*.
- Ekonomi, J., Anjariyah, R., Bengkulu, U., Usman, B., & Bengkulu, U. (2024). *Pengaruh kinerja csr dan variabel makro ekonomi terhadap kinerja perusahaan*. 7(1), 403–418.
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate Social Responsibility (CSR) Impact on Financial Performance: Moderating Effects of Earnings Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2),
- Laporan, P., Kas, A., & Perusahaan, U. (2021). *Pengaruh laporan arus kas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 4(4), 775–783.
- Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). *PENGARUH DIVERSITAS GENDER PADA STRUKTUR DEWAN*. 8, 1–9.
- Mahyuni, S., & Rahmawati, W. (2022). Pengaruh Woman On Board Room Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 151–162.
- Manurung, Y. C. M., Tjitro Hartoko, F., & Christiawan, Y. J. (2019). Proporsi Dewan Direksi Wanita dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa. *Jurnal Akuntansi*.
- Natalia, L., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2023). Pengaruh Diversitas Gender

Dewan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Global pada berbagai Negara di Dunia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(3), 2722–7502.

Noor, A. I., & Srimindarti, C. (2022). Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 88.